

**MANAJEMEN KEAMANAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA LAPANGAN
DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN KARIMUN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Rizki Herdiansyah
NPP. 31.0182

Asdaf Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau

Program studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: rizkiherdi25@gmail.com

Dosen Pembimbing: Bertha Lubis, S.Sos, M.Si

ABSTRACT (in english)

Problem (GAP): *This research discusses the security and safety management of field workers at BPBD Karimun Regency, Riau Islands Province. The background of this research illustrates that the workforce at BPBD Karimun Regency has a fairly high risk of work accidents, so the author focuses on the importance of security and safety management for workers, especially those on duty in the field, as well as the efforts made by BPBD Karimun Regency to overcome obstacles in safety management. and safety of workers at BPBD Karimun Regency, especially those on duty in the field. **Purpose:** The aim of this research is to analyze how workforce security and safety management is implemented at BPBD Karimun Regency. **Method:** This research method uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, documentation and interviews conducted with several informants related to the research. **Results/Findings:** This research uses the theory of the Safety Management Practice concept according to Vinodkumar and Bhasi (2010), with the dimensions of Management Commitment, Safety Training, Workers Involvement in Safety (employee involvement in safety), Safety Communication (Safety communication), Safety Rules and Procedures (Safety rules and procedures), Safety Promotion Polices (Safety promotion policies). The results of the research show that BPBD Karimun Regency has not implemented security and safety management for its field workers optimally. Judging from the Management Commitment, the management in Karimun Regency BPBD is not good enough in its realization, furthermore, the implementation of Safety Training (safety training) has not run optimally because training is only carried out internally, the implementation of Workers Involvement in Safety (involvement employees in safety) is going quite well by involving the workforce in identifying safety problems, the implementation of Safety Communication is going well with the closeness between superiors and the workforce, the implementation of Safety Rules and Procedures is not running optimally because the physical form does not yet exist and sanctions are still not strict enough, the implementation of Safety Promotion Polices (Safety Promotion Policy) does not exist at all because there is no policy that regulates it. This research found obstacles that could be in the form of a lack of budget which led to a lack of PPE in the Karimun Regency BPBD and insufficient workforce awareness in implementing safety management. To overcome these obstacles, efforts have been made such as making procurement submissions to the Regional Government of Karimun Regency and creating clear and firm rules, procedures and sanctions to*

improve the quality of work for BPBD field workers in Karimun Regency, Riau Islands Province.
Conclusion: *The security and safety management of field workers at BPBD Karimun Regency has not been running optimally because it was found that the six indicators had not been implemented optimally in this research.*

Keywords: *Security and Safety Management, Manpower, BPBD.*

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan (GAP): Penelitian ini membahas tentang manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Latar belakang penelitian ini menggambarkan bahwa tenaga kerja di BPBD Kabupaten Karimun memiliki resiko terhadap kecelakaan kerja yang cukup tinggi sehingga peneliti berfokus pada pentingnya manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja khususnya yang bertugas di lapangan, serta upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Karimun untuk mengatasi hambatan dalam manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja di BPBD Kabupaten Karimun terutama yang bertugas di lapangan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja di BPBD Kabupaten Karimun. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian. **Hasil/Temuan:** Penelitian ini menggunakan teori konsep *Safety Management Practice* (Praktik Manajemen Keselamatan) menurut Vinodkumar dan Bhasi (2010), dengan dimensi *Management Commitment* (Komitmen Manajemen), *Safety Training* (Pelatihan keselamatan), *Workers Involvement in Safety* (keterlibatan karyawan dalam keselamatan), *Safety Communication* (Komunikasi keselamatan), *Safety Rules and Procedure* (Aturan dan prosedur keselamatan), *Safety Promotion Policies* (Kebijakan promosi keselamatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Karimun belum melakukan manajemen keamanan dan keselamatan bagi tenaga kerja lapangannya secara maksimal. Dilihat dari *Management Commitment* (Komitmen Manajemen) bahwa manajemen yang ada di BPBD Kabupaten Karimun belum cukup baik dalam realisasinya, selanjutnya dari pelaksanaan *Safety Training* (Pelatihan keselamatan) belum berjalan dengan optimal karena pelatihan hanya dilakukan secara internal saja, pelaksanaan *Workers Involvement in Safety* (keterlibatan karyawan dalam keselamatan) berjalan cukup baik dengan melibatkan tenaga kerja dalam identifikasi masalah keselamatan, pelaksanaan *Safety Communication* (Komunikasi keselamatan) berjalan dengan baik dengan adanya kedekatan antara atasan dengan tenaga kerja, pelaksanaan *Safety Rules and Procedure* (Aturan dan prosedur keselamatan) belum berjalan secara optimal karena bentuk fisik belum ada dan sanksi masih kurang tegas, pelaksanaan *Safety Promotion Policies* (Kebijakan promosi keselamatan) tidak ada sama sekali karena tidak ada kebijakan yang mengatur. Dalam penelitian ini menemukan hambatan yang dapat berupa minimnya anggaran yang menyebabkan kurangnya APD yang ada di BPBD Kabupaten Karimun dan kesadaran tenaga kerja yang masih kurang dalam merealisasikan manajemen keselamatan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, upaya yang dilakukan seperti membuat pengajuan pengadaan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun dan membuat aturan, prosedur dan sanksi yang jelas serta tegas untuk meningkatkan kualitas kerja bagi tenaga kerja lapangan BPBD Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. **Kesimpulan:** Manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD

Kabupaten Karimun belum berjalan secara maksimal karena masih ditemukan dari enam indikator belum terlaksana secara optimal dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Manajemen Keamanan dan Keselamatan, Tenaga Kerja, BPBD.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki tingkat kerentanan terhadap bencana yang cukup tinggi baik dari bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Situasi seperti ini dapat memberikan dampak yang sangat buruk apabila tidak ditanggapi dengan serius, baik dari jumlah korban maupun kerusakan yang terjadi akibat dari bencana yang terjadi di Indonesia. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pemerintah untuk mewujudkan keamanan kepada masyarakat adalah dengan dibentuknya Peraturan Perundang undangan yaitu Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan Badan yang dibentuk dengan tujuan untuk menanggulangi bencana sebagai bentuk upaya Pemerintah kepada masyarakat. BNPB mengatur ruang lingkup nasional kemudian diberikan kebijakan kepada masing masing daerah untuk membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang dibagi ke wilayah Provinsi, Kota/Kabupaten. Dalam pelaksanaannya BNPB juga memiliki fungsi untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan terkait dengan penanggulangan bencana dan menangani korban korban akibat dari terjadinya bencana dengan bertindak secara cepat dan efisien. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan lembaga pemerintah di tingkat daerah yang bertanggung jawab dalam melakukan penanggulangan bencana dan upaya pemulihan pasca bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah bertugas untuk menanggulangi dan mengurangi resiko terhadap bencana memberikan rasa aman kepada masyarakat, sehingga diperlukannya tenaga kerja yang terlatih secara efektif dengan tetap memprioritaskan keselamatan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Keamanan Kerja adalah suatu upaya yang dilakukan untuk melindungi pekerja atau fasilitas yang dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi, baik yang berada di dalam kantor maupun yang berada di luar lingkungan kantor. Upaya ini tidak hanya dilakukan bagi tenaga kerja yang berada di dalam kantor BPBD tapi juga yang berada di lapangan. Keselamatan Kerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja untuk mengurangi resiko dari kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan, keselamatan kerja harus dilakukan dimanapun dan kapanpun dalam melakukan pekerjaan . Keselamatan kerja berasal dari, oleh, dan untuk setiap tenaga kerja BPBD yang menjadi unsur unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman dan baik. Tenaga Kerja Lapangan terutama yang ada di BPBD yang bertugas menangani bencana memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi. Contoh kasus yang terjadi adalah kasus tanah longsor di Sumedang yang terjadi pada tanggal 9 November 2021, dimana ada 18 korban luka luka dan meninggal ada 11 korban jiwa, satu diantaranya adalah anggota BPBD yaitu Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sumedang yang sebelum kejadian berada di lokasi untuk memantau bagaimana situasi kondisi yang terjadi. (Yudha Maulana (Detiknews) 2021). Contoh lainnya dari kasus penanggulangan bencana adalah tewasnya dua petugas Damkar di Bima, kecelakaan terjadi karena dalam perjalanan menuju lokasi kebakaran di daerah Kampung Pane pada 1 Oktober 2023 yang melaju dengan kecepatan tinggi kemudian oleng dan terguling sehingga menyebabkan

2 korban meninggal dunia dan 1 luka serius. (Faruk Nickyrawi (Detikbali) 2023). Kasus kecelakaan yang terjadi di Kepulauan Riau juga cukup tinggi salah satunya mengambil kasus kecelakaan kerja bagi tenaga kerja yang bertugas di lapangan di daerah Kabupaten Karimun, yang dalam pelaksanaan tugasnya masih sangat kurang dalam mengoptimalkan dan memanfaatkan Alat Pelindung Diri (APD). Selain kurangnya dalam memanfaatkan Alat Pelindung Diri (APD) yang menjadi alasan utama juga adalah Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan seperti kurang lengkapnya Alat Pelindung Diri (APD) atau beberapa ada yang rusak dan tidak diperbaiki atau diganti dengan yang baru yang cara penggunaannya berbeda dari sebelumnya. Selain itu faktor cuaca juga dapat menjadi penyebab kasus kecelakaan kerja yang ada di BPBD. Berbagai permasalahan keselamatan tenaga kerja khususnya yang ada di lapangan perlu dikaji sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Tenaga Kerja Lapangan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun. Faktor anggaran merupakan salah satunya, hal ini membuat alat alat keselamatan dan pelatihan tentang keselamatan tidak dapat terlaksana secara maksimal karena keterbatasan anggaran yang ada di BPBD Kabupaten Karimun, hal ini berpengaruh pada tenaga kerja yang ada di BPBD Kabupaten Karimun dimana hanya ada 27% dari keseluruhan tenaga kerja yang memiliki sertifikat keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja khususnya yang ada di lapangan di BPBD Kabupaten Karimun belum terlaksana secara maksimal. Jika upaya dalam mengatasi hambatan dalam manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja tidak dilaksanakan, maka kualitas kerja dan keselamatan kerja tidak dapat terjamin. Oleh karena ini, penelitian mengenai manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun menjadi sangat penting.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu. Penelitian Seto Michiko (2018) yang berjudul Keselamatan Kerja Dalam Pelayanan Penanggulangan Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo, menemukan bahwa kelalaian dalam pengimplementasian K3 di BPBD Kabupaten Sidoarjo yang mengakibatkan grafik kenaikan jumlah korban dan kerusakan fasilitas bangunan. Penelitian Titi Syartini (2010) yang berjudul Penerapan SMK3 dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT.Indofood Cbp sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang, menemukan bahwa penerapan SMK3 bisa untuk menurunkan angka kecelakaan kerja pada Bulan Januari. Penelitian Balqis Shahibah (2012) dalam penelitiannya mengambil judul Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Tenaga Kerja Pembangunan Proyek Double-Double Track Kereta api Jalur JatinegaraManggarai Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, menemukan bahwa penerapan K3 Bagi tenaga kerja double-double track kereta api jalur JatinegaraManggarai masih kurang baik dikarenakan masih ada pelaksanaan keselamatan kerja yang belum dilaksanakan dengan optimal oleh PT Hutama Karya. Penelitian Safriansyah dan Muh. Rezky Naim (2019) dalam penelitiannya mengambil judul Analisis Pengaruh Keamanan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kantor Penanggulangan Bencana Kabupaten Majene menemukan bahwa keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja benar benar

berpengaruh terhadap kinerja bagi pegawai penanggulangan bencana di Kabupaten Majene. Penelitian Muhammad Yogie Ernanda yang berjudul Peningkatan Keamanan dan Keselamatan kerja di Lingkungan Industri, menemukan bahwa peningkatan keamanan dan keselamatan kerja sangat penting untuk dilakukan, dengan memperhatikan resiko dan bahaya potensial. Penelitian Fizki Amelia Arsyah, Siti Nurul Hidayah dan Leni Herfiyanti (2021) yang berjudul Keamanan dan Keselamatan Kerja Petugas Penyimpanan di Rumah Sakit X Kota Cimahi, menemukan bahwa keamanan dan kesehatan petugas rumah sakit X belum efektif sehingga perlu dilakukan evaluasi. Penelitian Aan Khurosani (2018) dengan judul Pengaruh Keselamatan Kerja Fisik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, menemukan bahwa pengaruh langsung keselamatan kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Penelitian Putri Retno Intan, Khairi (2020) dengan judul Keamanan dan Keselamatan Hayati Ketika Bekerja di Laboratorium Hewan Coba, menemukan bahwa keamanan dan keselamatan hayati sangat diperlukan untuk mencegah penularan penyakit infeksi terhadap petugas dan mencegah terjadinya pencurian dan kehilangan yang membahayakan bagi makhluk hidup. Penelitian Abdul Jawad Muhammad dengan judul Pengaruh Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Wilayah Sulutenggo Area Palu, menemukan bahwa kesehatan, keselamatan dan keamanan berpengaruh positif secara simultan pada kinerja pegawai PLN. Penelitian Pengaruh Penerapan K3 dan Gaji Terhadap Kinerja Pegawai di CV. Malala, menemukan bahwa K3 dan gaji memiliki hubungan terhadap kinerja pegawai.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan dan menguraikan mengenai manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan yang ada di BPBD Kabupaten Karimun.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

II Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah yang disajikan dalam metode deskriptif. Dalam tipe ini menjelaskan bahwa peneliti menganalisa secara mendalam dengan melihat keterkaitan antara teori dan fenomena masyarakat. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 5 orang informan yang terdiri dari kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Karimun, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Seksi, dan Tenaga Kerja Lapangan.

III. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menganalisis manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun dengan menggunakan teori konsep *Safety Management Practice* (Praktik Manajemen Keselamatan) menurut Vinodkumar dan Bhasi (2010), dengan enam dimensi yaitu

Management Commitment (Komitmen Manajemen), *Safety Training* (Pelatihan keselamatan), *Workers Involvement in Safety* (keterlibatan karyawan dalam keselamatan), *Safety Communication* (Komunikasi keselamatan), *Safety Rules and Procedure* (Aturan dan prosedur keselamatan), *Safety Promotion Policies* (Kebijakan promosi keselamatan).

3.1 Management Commitment (Komitmen Manajemen)

Peneliti menganalisis tentang komitmen manajemen dalam menjamin keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun. Dimensi ini memiliki beberapa indikator sebagai berikut: **Adanya prioritas keselamatan**, Prioritas keselamatan menjadi faktor utama dalam manajemen untuk menjamin keamanan dan keselamatan tenaga kerja terkhusus di BPBD Kabupaten Karimun. Dalam menjamin keselamatan para tenaga kerjanya BPBD di Kabupaten tentunya harus memiliki anggaran serta alat alat keselamatan yang lengkap. Adapun anggaran BPBD Kabupaten Karimun Tahun 2023 adalah:

Tabel 1
Anggaran BPBD Kabupaten Karimun 2023

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Tingkat Capaian
1.	Belanja Pegawai			
	- Belanja Pegawai	3.604.525.937,-	3.360.513.790,-	93,23%
2.	-Belanja Barang dan Jasa	1.978.174.772,-	1.558.963.093,-	78,81 %
3.	-Belanja Modal Peralatan dan Mesin	284.997.135,-	182.987.390,-	64.21 %
TOTAL BELANJA		5.867.697.844,-	5.102.464.273,-	86.96 %

(Sumber: LAKIP BPBD Kabupaten Karimun Tahun 2023)

Berdasarkan **tabel 1** menunjukkan bahwa dalam realisasi dari anggaran untuk belanja peralatan dan mesin baru tercapai 64.21% dan dapat dikatakan belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan alat alat keselamatan. **Adanya aturan dan prosedur yang diikuti dengan ketat oleh tenaga kerja**, sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan dari tenaga kerja, dalam realisasinya di lapangan prosedur keselamatan menjadi pedoman bagi tenaga kerja BPBD Kabupaten Karimu buktinya adalah belum ada kecelakaan fatal yang terjadi di BPBD Kabupaten Karimun. **Adanya tindakan korektif keselamatan**, menjadi tindakan yang perlu dilakukan sebelum dan sesudah para tenaga kerja melakukan tindakan keselamatan di lapangan, tindakan ini menjadi salah satu upaya bagi BPBD untuk memperhatikan keamanan dan keselamatan tenaga kerjanya, yang pada realisasinya sudah terlaksana dengan cukup baik dengan tetap memprioritaskan keamanan dan keselamatan bagi para tenaga kerja terutama yang berada di lapangan.

3.2 Safety Training (Pelatihan Keselamatan)

Suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih keselamatan tenaga kerja dengan tujuan untuk menghindari kecelakaan kerja terutama yang berada di lapangan. Ada beberapa indikator pada dimensi ini sebagai berikut: **Adanya kegiatan pelatihan keselamatan**, merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen BPBD untuk meningkatkan kualitas kerja bagi tenaga kerja yang ada di BPBD Kabupaten Karimun. Namun belum terlaksana dan hanya 27% anggota yang memiliki sertifikat keselamatan. **Adanya pembelajaran mengenai aturan dan prosedur keselamatan**, pembelajaran mengenai aturan dan prosedur keselamatan oleh BPBD Kabupaten Karimun rutin dilaksanakan setiap apel pagi dengan tujuan sebagai pengingat agar terus mematuhi dan mengikuti aturan keselamatan yang ada di BPBD Kabupaten Karimun. **Permasalahan dalam keselamatan menjadi prioritas tinggi**, permasalahan dalam keselamatan di BPBD Kabupaten Karimun menjadi hal yang wajib untuk diprioritaskan dengan tujuan untuk meminimalisir segala kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Contohnya adalah seperti pembagian tugas yang seringkali bingung apalagi dalam situasi darurat.

3.3 Workers Involvement in Safety (Keterlibatan Karyawan dalam Keselamatan)

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen BPBD Kabupaten Karimun dengan menggunakan seluruh kapasitas tenaga kerja dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja bagi tenaga kerja yang ada di BPBD Kabupaten Karimun. Ada beberapa indikator pada dimensi ini sebagai berikut: **Adanya keterlibatan tenaga kerja dalam identifikasi masalah keselamatan**, Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada tenaga kerja yang lebih paham tentang situasi yang ada di lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan sehingga solusi yang ditawarkan lebih efektif, pada indikator ini sudah terlaksana dengan baik sebagai contoh terkait dengan pelaksanaan rapat darurat terkait dengan masalah kebakaran hutan yang kerap terjadi di daerah Kabupaten Karimun. **Keterlibatan dalam memberikan masukan terkait pengambilan keputusan**, Tenaga kerja yang ada di BPBD Kabupaten Karimun selalu dilibatkan dalam memberikan masukan dalam proses pengambilan keputusan, hal ini dapat dilihat dari beberapa keputusan yang diambil oleh BPBD Kabupaten Karimun yang berdasarkan dari masukan dan saran dari tenaga kerjanya, pelaksanaan indikator ini sudah ada realisasinya dan bahkan sudah memiliki contoh seperti pembentukan jadwal TRC BPBD Kabupaten Karimun. **Konsultasi antar tenaga kerja secara teratur tentang keselamatan**, Konsultasi antar tenaga kerja yang ada di BPBD terlaksana secara rutin baik sebelum maupun sesudah turun ke lapangan, tindakan ini dilakukan untuk mengetahui hal apa yang perlu menjadi penambahan maupun yang menjadi evaluasi dalam menanggulangi bencana dan menjamin keselamatan tenaga kerja di BPBD Kabupaten Karimun.

3.4 Safety Communication (Komunikasi Keselamatan)

Tindakan yang dilakukan manajemen BPBD Kabupaten Karimun untuk membantu meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan dalam proses penanganan bencana. Ada beberapa indikator pada dimensi ini sebagai berikut: **Adanya diskusi permasalahan dengan atasan**, diskusi permasalahan dengan atasan di BPBD Kabupaten Karimun sudah terealisasi dengan baik

lewat diskusi dengan atasan, seperti laporan terkait hasil Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Tahun 2023.

Tabel 2
Laporan update bencana BPBD Kabupaten Karimun 2023

No.	KEJADIAN BENCANA						JUMLAH KK YANG TERDAMPAK
	Tanggal	Jam/Wib	Kec.	Kel. /Desa	RT/RW	Jenis Bencana	
1	2	3	5	4	5	6	
1	18-Jan-23	09.00	Karimun	Tg. Balai	-	Pohon Tumbang	0
2	22-Jan-23	18.00	Kundur	Tg. Batu Barat	01/02	Pohon Tumbang	1
3	23-Jan-23	10.00 s/d 11.00	Tebing	Pamak, Kp. Pamak Laut	03/01	Gelombang Tinggi / Pasang	35
4	23-Jan-23	10.00 s/d 11.00	Meral	Meral Kota	01/02 02/02	Gelombang Tinggi / Pasang dan Hujan Deras	15
5	23-Jan-23	10.30 s/d 11.45	Durai	Tanjung Kilang dan Semembang	Telaga Tujuh dan Tanjung Kilang	Gelombang Tinggi / Pasang dan Hujan Deras	71
6	24-Jan-23	07.26	Meral	Sei Raya, Sei Raya Kecil	01/01	Pohon Tumbang (Angin)	0
7	24-Jan-23	11.30 s/d 13.30	Kundur Barat	Desa Gemuruh Dusun 1	04, 05, 08 / 02	Gelombang Tinggi / Pasang dan Hujan Deras	13

(Sumber: Data kejadian bencana diolah peneliti Tahun 2023)

Adanya izin untuk akses informasi tentang keselamatan, untuk akses informasi tentang keselamatan dan informasi yang ada di BPBD Kabupaten Karimun sudah terealisasi, seperti contoh pada **tabel 3** IKD Kabupaten Karimun mendapatkan nilai 0,24 dan mendapatkan predikat sangat baik.

Tabel 3
IKD Kabupaten Karimun

No	Fokus Prioritas	Skor Nilai Prioritas
1	2	3
1	PERKUATAN KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN	0,15
2	PENGAJIAN RISIKO DAN PERENCANAAN TERPADU	0,05
3	PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI, DIKLAT DAN LOGISTIK	0,05
4	PENANGANAN TEMATIK KAWASAN RAWAN BENCANA	0,02
5	PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENCEGAHAN DAN MITIGASI BENCANA	0
6	PERKUATAN KESIAPSIAGAAN DAN PENANGANAN DARURAT BENCANA	0
7	PENGEMBANGAN SISTEM PEMULIHAN BENCANA	0
	Total Nilai	0,24

(Sumber: LAKIP BPBD Kabupaten Karimun Tahun 2023)

Adanya target dan sasaran kinerja yang jelas, Target dan sasaran kinerja menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan kualitas kinerja BPBD Kabupaten Karimun dan mengarahkan kinerja BPBD Kabupaten Karimun agar lebih jelas dan terarah, seperti pada **tabel 4 berikut.**

Tabel 4
Target dan sasaran kinerja

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Satuan	Program
1.	Peningkatan Kesiapsiagaan, Penangan Tanggap Darurat, Dengan Mengoptimalkan Tiga Pilar Yaitu Pemerintah, Masyarakat, Dan Dunia Usaha	Tingkat Waktu Tanggap Penanganan Kebakaran (Respon Time)	20	Menit	- Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran
2.	Terwujudnya Wilayah Tangguh Bencana	Indeks Kapasitas Daerah (IKD)	0,04		- Program Penanggulangan Bencana
3.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja OPD.	Nilai AKIP	70		- Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

(Sumber: LAKIP BPBD Kabupaten Karimun Tahun 2023)

3.5 Safety Rules and Procedure (Prosedur dan Aturan Keselamatan)

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk legalitas dan identifikasi dalam keselamatan kerja, dan juga bertujuan sebagai salah satu upaya dari BPBD Kabupaten Karimun agar para anggota tenaga kerja lebih terarah dalam melakukan tugasnya. Ada beberapa indikator pada dimensi ini sebagai berikut: **Penerapan peraturan dan prosedur keselamatan**, penerapan peraturan dan prosedur terlaksana namun bentuk fisik dari aturan dan prosedurnya masih berupa dalam bentuk file belum dibentuk secara fisik. **Evaluasi tentang peraturan keselamatan**, evaluasi terus menerus dilakukan oleh BPBD Kabupaten Karimun, namun dalam pelaksanaannya memang evaluasi yang dilakukan belum pernah merubah keseluruhan atau prosedur yang ada karena sejauh ini masih berjalan secara optimal. **Penerapan sanksi pelanggaran peraturan keselamatan**, sanksi yang diberikan oleh BPBD Kabupaten Karimun belum secara tegas dilaksanakan karena masih hanya bersifat teguran dan belum dapat memberikan efek jera bagi tenaga kerja yang masih kurang disiplin.

3.6 Safety Promotion Policy (Kebijakan Promosi Keselamatan)

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan karakteristik masing masing individu guna untuk mendorong sikap tenaga kerja yang kompeten dalam keselamatan. Ada beberapa indikator pada dimensi ini sebagai berikut: **Adanya kebijakan promosi keselamatan**, Kebijakan promosi keselamatan yang ada di BPBD Kabupaten Karimun tidak ada pelaksanaannya karena tidak adanya aturan serta prosedur yang berlaku terkait dengan kebijakan promosi baik di pusat maupun di daerah. **Adanya kompetensi yang sehat untuk melaporkan tindakan yang tidak aman dan berbahaya**, BPBD Kabupaten Karimun sejauh ini tidak ada sama sekali terkait dengan kompetensi yang dilakukan secara individu, karena tenaga kerja di BPBD Kabupaten Karimun selalu bergerak dan melakukan tugasnya bersama sama dalam satu komando. **Pemberian penghargaan karena melaporkan bahaya keselamatan**, tindakan ini merupakan tindakan yang sangat positif untuk meningkatkan kualitas kerja, akan tetapi di BPBD Kabupaten Karimun itu sendiri penghargaan atau *reward* yang dimaksud berupa makan makan atau hal lain yang dinikmati bersama sama.

3.2 Faktor Penghambat Dari Manajemen Keamanan dan Keselamatan Tenaga Kerja Lapangan di BPBD Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Keterbatasan anggaran, yang ada di BPBD Kabupaten Karimun yang menyebabkan kurang tersedianya sarana dan prasarana seperti Alat Pelindung Diri (APD), P3K, dan alat alat kerja yang dapat menjadi sarana pendukung dalam melakukan pekerjaannya. **Kurangnya perhatian pemerintah daerah** yang diberikan kepada BPBD Kabupaten Karimun dalam menjalankan tugasnya contohnya seperti pembagian tugas antara BPBD dengan DAMKAR yang masih belum jelas sehingga terkadang bingung dan saling tanya ketika sedang terjadinya suatu bencana. **Belum adanya SOP khusus** yang diberikan oleh BPBD Kabupaten Karimun untuk para tenaga kerja yang berada di lapangan, sehingga dalam melakukan tugasnya masih bingung tentang bagaimana menggunakan APD dengan baik dan benar. **Banyak sarana dan prasarana pendukung yang kurang**, yang ada di BPBD Kabupaten Karimun seperti masih belum adanya perahu, tenda bencana, dan alat alat yang kurang layak untuk dipakai karena sudah rusak. **Kurangnya pengawasan dan sanksi yang diberikan** terkait dengan penggunaan APD yang

bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan, sehingga hal ini terkesan memberikan kebiasaan buruk bagi tenaga kerja terutama yang ada di lapangan, dan pimpinan ataupun sesama anggota tidak lagi menegur karena kurangnya kesadaran diri.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kinerja dan menjamin keamanan serta keselamatan tenaga kerja terkhusus yang bertugas di lapangan di BPBD Kabupaten Karimun. *Safety Management Practice* (Praktik Manajemen Keselamatan) memberikan hasil yang positif dan dapat membawa manajemen keamanan dan keselamatan yang ada di BPBD Kabupaten Karimun agar lebih baik kedepannya. Peneliti menemukan temuan penting semua dimensi dalam *Safety Management Practice* (Praktik Manajemen Keselamatan) di BPBD Kabupaten Karimun belum berjalan secara maksimal. Situasi serupa juga terjadi pada penelitian Seto Michiko dimana pada BPBD Kabupaten Sidoarjo masih terdapat kelalaian dalam pengimplementasian K3 yang mengakibatkan kenaikan grafik jumlah korban dan kerusakan fasilitas bangunan (Seto Michiko, 2010). Begitu pula dengan penelitian dari Bilqis Shabibah bahwa Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan K3 Bagi tenaga kerja double-double track kereta api jalur JatinegaraManggarai masih kurang baik dikarenakan masih ada pelaksanaan keselamatan kerja yang belum dilaksanakan dengan optimal oleh PT Hutama Karya. Hal ini berbeda dengan temuan dari Titi Syartini bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berhasil dalam menurunkan angka kecelakaan kerja dari Bulan Januari (Titi Syartini, 2010), Penelitian lain dari Safriansyah dkk bahwa keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas kerja, dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa persentase yang berpengaruh terhadap kualitas kerja dari keamanan 30%, keselamatan 43% dan dari kesehatan 88% yang berperan besar dalam peningkatan kualitas kinerja OPD Penanggulangan Bencana Kabupaten Majene (Safriansyah, 2019).

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut:

1. Manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Karimun secara umum berdasarkan dari enam dimensi yang dibahas belum berjalan secara maksimal.
2. Faktor penghambat manajemen keamanan dan keselamatan tenaga kerja lapangan di BPBD Kabupaten Karimun yang paling utama yaitu keterbatasan anggaran dan kurangnya perhatian dari pemerintah Kabupaten Karimun.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan biaya penelitian serta informasi yang kurang lengkap dikarenakan penelitian berhubungan dengan informasi intelijen sehingga tidak memiliki akses terbuka untuk dipublikasikan secara umum.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan radikalisme dan terorisme di Kota Bima untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bima beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jawad Muhammad. (2020). Pengaruh K3 Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Wilayah Sulutenggo Area Palu. Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako. <file:///C:/Users/daeng%20comp/Downloads/>

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2017. *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional*. Direktorat Kesiapsiagaan.

Balqis Shahibah. (2012). Penerapan Keselamatan (K3) Bagi Tenaga Kerja Pembangunan Proyek Double Double Track Kereta Api Jalur Jatinegara Manggarai Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/>

Fizki Amelia Arsyah, Siti Nurul Hidayah, Leni Herfiyanti. (2021). Keamanan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas Penyimpanan di Rumah Sakit X Kota Cimahi. *Politeknik Piksi Ganesha*. <https://www.bing.com/search?q=Fizki+Amelia+Arsyah%2C+Siti+Nurul+Hidayah%2C+Leni+Herfiyanti.+%282021%29.+Keamanan+dan+Kesehatan+dan+Keselamatan+Kerja+Petugas+Penyimpanan+di+Rumah+Sakit+X+Kota+Cimahi>

Muhammad Yogie Ernanda. (2023). Peningkatan Keamanan dan Keselamatan Kerja di Lingkungan Industri. Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.

<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=5f9d92a4bdfac310JmltdHM9MTcxNzAyNzIwMCZpZ3VpZD0zZTZiMmIxNC03N2I4LTZkMzQtM2NjYS0yNTRlNzY3MzZjYTImaW5zaWQ9NTIxMQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&flid=3e6e2b14-77b8-6d34-3cca-254e76736ca2&psq=Muhammad+Yogie+Ernanda.+%282023%29.+Peningkatan+Keamanan+dan+Keselamatan+Kerja+di+Lingkungan+Industri.+Program+Studi+Akutansi+Fakultas+Ekonomi+%26+Bisnis+Universitas+Medan+Area.>

Safriansyah. (2019). Analisis Pengaruh Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Penanggulangan Bencana Kabupaten Majene. *Manajemen IKM Universitas Terbuka Unit Program Jarak Jauh Majene*. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/article/download/>

Seto Michiko. (2018). Keselamatan Kerja Dalam Pelayanan Penanggulangan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo. Universitas 17 Agustus 1945. <https://core.ac.uk/download/pdf/296267759.pdf>

Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudaryo, Y., Aribowo, A., Ayu, Nunung. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Fisik Kerja*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Suma'mur. (2001). Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Gunung Agung.

Tarwaka. (2014). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Manajemen Dan Implementasi Di Tempat Kerja. Harapan Press. Surakarta

Titi Syartini. (2010). Penerapan SMK3 dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Indofood Cbp sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang. Universitas Sebelas Maret https://www.academia.edu/7601433/PENERAPAN_SMK3_DALAM_UPAYA_PENCEGAHAN_KECELAKAAN_KERJA_DI_PT_INDOFOOD_CBP_SUKSES_MAKMUR_DIVISI_NOODLE_CABANG_SEMARANG Oleh Titi Syartini NIM R0007087 PROGRAM DIPLOMA III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA 2010

Vinodkumar, M.N and Bhasi, M. (2010). Safety Management Practices and Safety Behaviour: Assessing the Mediating Role of Safety Knowledge and Motivation. Accident Analysis and Prevention 42 (2010) 2082–2093. <https://www.sciencedirect.com/science/article>

